

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* TERCATAT DI BEI 2009-2011

I Md Ngr Sudewa Mantik, Edy Sujana

Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

sudewa_ajest@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi Auditor secara *simultan* maupun secara *parsial*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *Food and Beverages* di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2009–2011 sebanyak 14 perusahaan diambil secara *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi melalui www.idx.com dan *Indonesian Capital Market Directory*. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 bahwa: 1) Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, 2) Solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*. 3) Reputasi Auditor mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay*, dan 4) Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi Auditor mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*,. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,485, berarti variabel bebas tersebut secara simultan mempengaruhi 48,5% *Audit Delay*. Sebesar 51,5%

Kata Kunci : *Audit Delay*, Reputasi Auditor, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan

Abstract

This research was conducted to know the influence of Business Measurement, Solvability, and Auditor Reputation simultaneously and partial to Audit Delay on the Food and Beverages business which was listed in Indonesia Stock Exchange year 2009-2011. The populations in this research were 14 food and beverages businesses in Indonesia which were listed in Indonesia Stock Exchange since 2009-2011 by using purposive sampling. The data which collected was secondary data by documentation method through www.idx.com and Indonesian Capital Market Directory. Analysis prerequisite evaluation included

normality experiment, multikolinierity experiment, heterokedastisity experiment and auto correlation experiment. The writer used bifilar regression linear analysis as analysis method.

The result showed to Food and Beverages business which were listed Indonesia Stock Exchange year 2009-2011 that: (1) Business measurement had no significant influence to audit delay, (2) Solvability had significant influence to audit delay (3) Auditor reputation had significant influence to audit delay, and (4) Business measurement, Solvability, and Auditor Reputation had significant collectively with audit delay. Based on 0,485 coefficient determination means that free variable influenced simultaneously 48,5% audit delay. The 51,5%

Keywords: *Audit Delay, Reputasi Auditor, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Salah satu dampak pesatnya perkembangan aktivitas di BEI adalah peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan secara efektif dan efisien. Setiap perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada Bapepam juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Apabila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan audit yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Standar audit, menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat.

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dalam kegiatan perusahaannya mendapatkan perhatian dari para investor dan mendapatkan pengawasan dalam bidang penyampaian hasil laporan keuangannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011. Landasan teori yang digunakan yaitu mengenai 1) Laporan Keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen sebagai agen atas pengelolaan kekayaan prinsipal yang diberikan kepadanya. Laporan keuangan ini menjadi penting karena digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh prinsipal dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pasar modal sangat memerlukan laporan keuangan bagi perusahaan yang melaksanakan emisi atau memasyarakatkan modalnya. Demikian juga pemerintah dalam memungut pajak mengacu pada laporan keuangan wajib pajak agar diperoleh penentuan pajak yang lebih objektif. Pihak-pihak lain atau sering disebut dengan pemakai informasi keuangan seperti calon penanam modal, calon pemberi kredit, serikat buruh, lembaga-lembaga keuangan serta industri lainnya sangat memerlukan laporan keuangan. 2) Auditing adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi 2002, h:9). Asmara (1996) menjelaskan beberapa hal terkait pentingnya laporan keuangan diaudit dan tujuannya. Laporan keuangan perlu diaudit disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama adanya perbedaan

kepentingan antara pemakai laporan keuangan dengan manajemen sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan tersebut. Kedua, laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Ketiga, kerumitan data. Dan terakhir keterbatasan akses pemakai laporan terhadap catatan-catatan akuntansi. Tujuan umum audit terhadap laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan yang diperiksa menyajikan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat materiil, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. 3) *Audit Delay* Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yugo Trianto (2006:31) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien sudah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (1) Ukuran Perusahaan (total Penjualan) merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Menurut Ashton, dkk (1989) serta Owusu-Ansah (2000), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sebaliknya, Boynton dan Kell (1996) dalam Halim (2000) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya

jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh, (2) Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Hanafi dan Halim, 1996). Perhitungan yang digunakan untuk menghitung Solvabilitas yaitu

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Kekayaan}}{\text{Jumlah Utang}} 100\%$$

(3) Reputasi Auditor Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*. Kantor Akuntan Publik yang masuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah: (a) Kantor Akuntan Publik *Ernst and Young*, (b) Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, (c) Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu* (d) Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar*. Adapun tujuan dalam penelitian ini 1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, 2) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*, 3) Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*, 4) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*.

METODE

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* pada tahun 2009-2011. Data laporan keuangan tersebut berupa laporan tahunan yang sudah diaudit tahun 2009-2011. Sedangkan sampel penelitian adalah 12 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*, dimana perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang disebutkan pada batasan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara

mengakses di www.idx.com dan www.icmd.com. Analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis : (1) Regresi yang menggunakan analisis Regresi berganda, perhitungan yang digunakan yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Y = lamanya hari penyelesaian audit (*audit delay*).

X₁ = Ukuran Perusahaan (UP)

X₂ = Solvabilitas (S)

X₃ = Reputasi Auditor (RA)

β = Koefisien regresi

ε = Standar eror

(2) Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi a) Koefisien korelasi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kuat-lemahnya hubungan antara dua variabel (Nata Wirawan, 2001). Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 dan +1, yaitu $-1 \leq r \leq 1$. Nilai r positif menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y searah. Nilai r negatif menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y berlawanan arah, jika nilai $r = 0$ menunjukkan antara variabel X dan Y tak ada hubungan secara linier, b) Koefisien Determinasi adalah suatu ukuran yang dapat menjelaskan porsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya (Nata Wirawan, 2001:229). Dengan demikian untuk variabel-variabel yang memiliki hubungan fungsional, koefisien determinasinya diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam persen) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari Koefisien Korelasi (r^2), (3) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, (4) Uji Hipotesis yang telah ditetapkan, maka perlu di adakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t yang merupakan uji yang dilakukan secara parsial untuk menguji hubungan variabel secara individu dan Uji F yang merupakan uji yang dilakukan secara simultan untuk menguji hubungan variabel secara bersama-sama. Adapun ketentuan yang digunakan untuk pengujian di atas yaitu

Uji t

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ di tolak dan H_a diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

Uji F

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Regresi

a) Regresi Berganda

Tabel 1. Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	St Eror
Constant	95,663	8,740
Ukuran Perusahaan	5,067E-6	0,000
Solvabilitas	16,685	8,055
Reputasi Auditor	18,381	3,356

Persamaan Regresi berganda yang diperoleh yaitu

$Y = 95.663 + 5,06 X_1 + 16,685X_2 + 18,381X_3$, dari hasil persamaan ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel memiliki hubungan positif

b) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 2. Korelasi dan Determinasi

Model	R	R _{square}
1	0,697 ^a	0,485

Pada tabel diatas diperoleh nilai R berada pada Interpertasi cukup atau sedang dan nilai R_{square} bernilai lebih besar dari 0 dan bernilai lebih kecil dari 1.

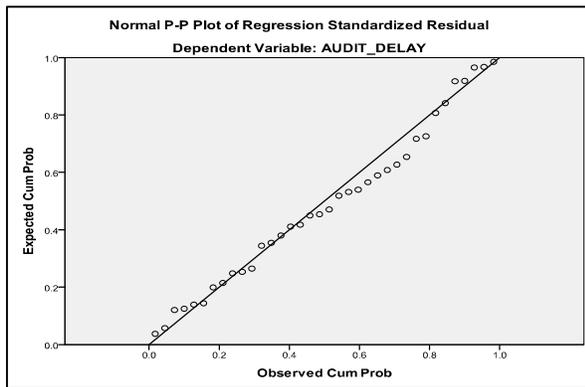
2. Uji Aumsi Klasik

a) Normalitas

Tabel 3 Uji *Klomogorov-smirnov*

	Audit Delay	Ukuran Perusahaan	Solvabilitas	Reputasi Auditor
N	36	36	36	36
<i>Klomo gorv-Smirnov</i>	0,606	0,080	0,965	0,353

Jika hasil Uji *Klomogorov-smirnov* menunjukkan angka diatas 0,05, maka data ini dikatakan data yang Normal



Gambar 1. Uji *P-Plot*

Berdasarkan gambar diatas, data ini dikatakan normal sebab hasil uji yang dilakukan berada pada garis normal yang telah ditentukan.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4 . Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan	0,963	1,039
Solvabilitas	0,785	1,274
Reputasi Auditor	0,793	1,262

Nilai Tolerance harus mendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, jika syarat tersebut sudah terpenuhi berarti data ini terdapat Masalah Multikolinearitas

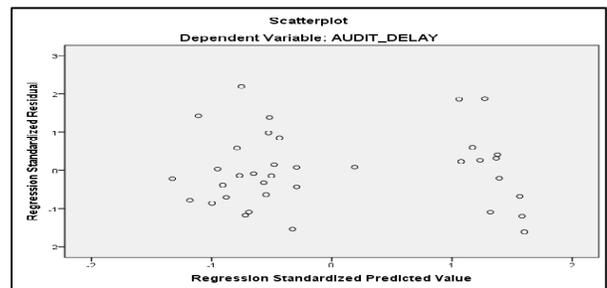
c) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	Durbi-watson
1	2,306

Nilai Durbi-watson tidak lebih dari nilai DU setelah di kurangi 4, maka dapat dikatakan data ini tidak terganggu dengan adanya autokorelasi

d) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatter plot* di atas, dapat dilihat bahwa titiktitik temu tidak membentuk pola tertentu dan sebagian besar menyebar

3. Uji Hipotesis

a) Uji t

Tabel 6. Uji t

Model	t hitung	Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,830	0,413
Solvabilitas	2,071	0,046
Reoutasi Auditor	5,477	0,000

Hasil Uji t di atas menunjukkan, bahwa Ukuran perusahaan yang tidak mempunyai pengaruh yang signnifikan terhadap *Audit Delay*, Sebab nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan taraf signifikan berada diatas niali signifikan yaitu 0,05

b) Uji F

Model	Sum Of Square	DF	Mean Square	F	Sig.
Regresi	2358.983	3	786.328	10.065	0.00 ^a
Risidua	2500.017	32	78.126		
Total	4859.000	35			

Hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan pada taraf signifikan menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0.05

PEMBAHASAN

Hipotesis 1: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa: hipotesis 1 tidak dapat diterima, sebab perhitungan di atas menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Any Yulianti (2011) dan Dewi Lestari (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widayanti serta Wirakusuma yang menunjukkan hasil yang sebaliknya, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*.

Hipotesis 2 : Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Dari Hasil uji yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa : hipotesis 2 dapat diterima sebab perhitungan diatas menunjukkan variabel Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) dan

wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit perusahaan dan kurang ketatnya aturan-aturan utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan audit perusahaan secara tepat waktu dan tinggi rasio utang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga untuk mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan akan memerlukan waktu yang cukup lama, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Any Yulianti (2011) dan Yugo Trianto yang menyatakan bahwa solvabilitas atau rasio utang tidak mempengaruhi *Audit Delay*, sebab dengan kemajuan teknologi saat ini yang mendukung pekerjaan auditor untuk melakukan proses pengauditan pada perusahaan yang memiliki jumlah rasio utang yang besar maupun kecil

Hipotesis 3 : Reputasi Auditor memiliki pengaruh terhadap *Audit delay*. Dari hasil uji yang telah dilakukan bahwa : Hipotesis 3 dapat diterima, sebab perhitungan di atas menunjukkan variabel Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Any Yulianti (2011) dan Dewi Lestari (2010) yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* sebab pada Auditor yang termasuk dalam *Big Four* akan memiliki kemampuan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan pengauditan dibandingkan dengan Auditor yang tidak termasuk ke dalam *Big Four*.

Hipotesis 4 : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*. dari hasil uji yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa : hipotesis 4 dapat diterima, sebab dari hasil uji yang dilakukan diatas menunjukkan variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*

SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) pada uji regresi secara parsial, Solvabilitas dan Reputasi Auditor yang berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel lainnya seperti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. (2) pada uji regresi secara serempak, dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Reputasi Auditor secara serempak berpengaruh terhadap *audit delay*.

SARAN

Perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, sebab dengan mengetahui faktor penyebab tersebut perusahaan akan mengetahui penyebab terjadinya rentangan audit delay yang panjang dan dapat mempercepat publikasi hasil laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan tidak menunggu terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi Dharma Yuana. 2008. *Pengaruh Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Public, Komite Audit dan Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arif Wicaksono. (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia*. Skripsi (tidak diterbitkan), Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Bapepam.go.id. 2006. *Peraturan BAPEPAM*.
- Boynton, W.C., R. N Johnson, dan W. G Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Terjemahan Ketujuh. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Chambers, Anne E., dan Stephen H. Penman. 1984. Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, Vol. 22, No.1 (Spring): 21-47.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Givoly, dan Palmon. 1982. Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 3 (July): 486-508.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Hossain, Monirul Alam and Peter J. Taylor. 1998. Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan. *Paper. Asian-Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference Osaka*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Lawrence, Janice, and Barry Bryan. 1998. Characteristics Associated With Audit Delay In The Monitoring Of Low Income Housing Projects. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*. 10 (2): 173-191.
- Lestari, Dewi. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Diponegoro Semarang.

- Mulyadi. 2002. *Auditing Pengauditan*, Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)", *Kinerja* 11 (1): 27-39.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor dan Kesulitan Keuangan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik*. Tesis (tidak diterbitkan). Jurusan Akuntansi Program Megister Akuntansi, Universitas Udayana. Denpasar.
- Sugiono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan ke enambelas. Bandung: Alfabeta
- Supranoto. (1990). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi 14, cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supriyati Yuliasri Rolinda. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol . 10 No. 3, hal 109- 126.
- Trihendradi. C . 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222.
- Wirawan, Nata. 2001. *Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi 2. Denpasar: Keraras Emas
- Wiwik Utami. 2006. "Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian No. 09*. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Yulianti Any. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008)*. Skripsi (tidak diterbitkan), Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yugo Trianto. 2006. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi (tidak diterbitkan), Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Zaki Baridwan. (2001). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- www.google.com
- www.idx.com